

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan banyak manfaat kepada perusahaan, diantaranya ketergantungan emiten terhadap bank menjadi berkurang. Pendanaan dari pasar modal dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis jika dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Banyak perusahaan yang mengeluhkan regulasi pinjaman dari perbankan cukup rumit, harus memiliki jaminan utang, pembayaran bunga pinjaman yang relatif tinggi, dan kapasitas pinjaman utang yang relatif kecil. Sedangkan melalui pasar modal jumlah dana yang diterima dari publik cukup besar, dan resiko finansial yang relatif ringan karena pembagian dividen tergantung pada keuntungan perusahaan (Simanullang & Daljono, 2013).

Investor yang berinvestasi di pasar modal juga memiliki banyak manfaat. Investor yang membeli saham atau obligasi perusahaan secara tidak langsung menjadi pemilik perusahaan dan memperoleh hak keuntungan dividen dan bunga obligasi. Nilai investasi dalam perusahaan juga berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, investor bisa mendapatkan *gain* dari selisih harga saham. Investor juga dapat berinvestasi dalam berbagai macam instrumen keuangan di pasar modal dan memperjualbelikannya sebagai upaya

memperoleh keuntungan ataupun mengurangi resiko yang mungkin terjadi (Kurniawan & Yasha, 2016).

Berbagai kemudahan di pasar modal menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI berusaha memaksimalkan perolehan dana dari para investor sebagai upaya pengembangan usaha. Salah satunya adalah melalui *right issue* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sunarjanto (2007) menyatakan bahwa *right issue* merupakan penawaran terbatas dengan mengeluarkan sekuritas baru kepada pemegang saham perusahaan untuk membeli saham baru tersebut pada harga tertentu dan pada waktu tertentu. Hak membeli saham tersebut diberikan terlebih dahulu kepada pemilik saham yang terdaftar sebagai pemegang saham pada tanggal tertentu.

Investor yang menggunakan haknya membeli saham *right issue* akan mencegah efek dilusi saham atau mempertahankan proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan. Apabila tidak digunakan maka hak tersebut dapat diperjualbelikan kepada investor lainnya (Sukwadi 2006). Beberapa hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menggunakan haknya pada saat *right issue*, diantaranya adalah motivasi perusahaan melakukan *right issue*, kinerja keuangan, dan kinerja saham perusahaan. Investor akan mengabaikan haknya jika proporsi pendanaan *right issue* sebagian besar digunakan untuk pembayaran hutang bukan untuk investasi usaha (Rusmilawati, 2006). Selain itu rasio hutang perusahaan yang relatif besar sebelum pelaksanaan *right issue* mencerminkan indikasi tujuan pelaksanaan *right issue* perusahaan.

Dana yang terkumpul dari *right issue* selain dapat perusahaan manfaatkan untuk membayar hutang juga dapat perusahaan gunakan untuk memperkuat modal usaha. Hal tersebut sebagaimana *right issue* yang dilakukan oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) yang melakukan *right issue* tanggal 4 Agustus 2020. Sebelum melakukan *right issue* kinerja perusahaan mengalami kestabilan atau tidak mengalami perkembangan. Hal tersebut menyebabkan adanya keputusan melakukan *right issue*. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) menetapkan harga Rp 550 per saham dalam rencana penawaran saham (*rights issue*). Aksi korporasi ini perusahaan akan melepas 1.229.012.627 lembar dengan nominal Rp 250 per saham. Aksi korporasi ini IMAS akan meraup dana segar sebesar Rp 675,95 miliar. Dana ini 90% akan digunakan untuk memperkuat modal anak usahanya, yakni PT. Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) dan sisanya untuk modal kerja perusahaan (www.idnfinancials.com/ diakses tanggal 13 Agustus 2021).

Prabandari (2010) menyatakan bahwa dengan dilakukannya *right issue* perusahaan akan memperoleh dana yang jumlahnya relatif besar sehingga rasio lancar/ *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sedangkan rasio utang/ *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Selain itu dana tersebut juga dapat dikelola melalui instrumen investasi dengan harapan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dapat dinilai melalui *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan non keuangan. Perusahaan non keuangan dipilih sebagai sampel karena sebagian besar perusahaan yang melakukan *right issue* didominasi oleh perusahaan non

keuangan dimana rasio keuangan yang digunakan relatif sama. Sedangkan pada perusahaan keuangan tidak terpilih menjadi sampel karena terdapat perbedaan rasio yang digunakan seperti rasio kredit dan permodalan yang tidak terdapat pada perusahaan non keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan non keuangan. Berikut gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan non keuangan yang melakukan *right issue* tahun 2018 dan sekaligus menjadi perusahaan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1. Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan sampel yang Melakukan *Right Issue* Tahun 2018

Ket.	PT Duta Intidaya Tbk		Multipolar Tbk		Matahari Putra Prima Tbk	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
DER	1,3%	3,3%	1,7%	1,8%	3,6%	6,2%
TATO	131,9%	149,9%	85,3%	82,1%	231,5%	226,5%
CR	1,6%	0,8%	1,2%	1,0%	0,6%	0,7%
ROE	-3,3%	10,9%	-24,2%	-19,8%	-105,9%	-104,1%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 3 perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2018 yaitu perusahaan PT. Duta Intidaya Tbk, Multipolar Tbk, dan Matahari Putra Prima Tbk. Hasil dari *right issue* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan. Dilihat dari rasio *leverage* yang diwakili oleh DER, perbedaan signifikan dapat dilihat pada Matahari Putra Prima Tbk dengan nilai DER sebelum *right issue* sebesar 3,6% menjadi 6,2 % setelah *right issue*. Dilihat dari rasio aktivitas yang diwakili oleh TATO, perbedaan signifikan dapat dilihat pada PT Duta Intidaya Tbk dengan nilai TATO sebelum *right issue* sebesar 131,9% menjadi 149,9% setelah *right issue*. Dilihat dari rasio likuiditas yang diwakili oleh CR, perbedaan signifikan dapat dilihat pada Matahari PT Duta Intidaya Tbk dengan nilai CR sebelum *right*

issue sebesar 1,6% menjadi 0,8 % setelah *right issue*. Dilihat dari rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROE, perbedaan signifikan dapat dilihat pada PT Duta Intidaya Tbk dengan nilai ROE sebelum *right issue* sebesar -3,3% menjadi 10,9 % setelah *right issue*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan *right issue* akan menyebabkan perubahan kinerja perseroan.

Penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hilmy & Utiyati (2018) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain itu penelitian terdahulu dilakukan oleh Anisa, Samsudin, & Jhoansyah (2019) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR, DER dan TATO dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue* sedangkan pada rasio ROE tidak terdapat perbedaan signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Krizia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas sebelum dan sesudah *right issue* tidak terdapat perbedaan. Sedangkan leverage dan aktivitas sebelum dan sesudah *right issue* terdapat perbedaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas maka penelitian ini akan mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krizia dkk (2020) dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas serta analisis kinerja

keuangan dan saham yang lebih lengkap. Kinerja keuangan akan diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data *right issue* dalam lima tahun terakhir, mulai tahun 2017-2019, sehingga data *right issue* paling dekat dengan periode penelitian di tahun 2021. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* di BEI Periode 2017-2019**”.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat disebutkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue*?
2. Apakah terdapat perbedaan pada likuiditas sebelum dan sesudah *right issue*?
3. Apakah terdapat perbedaan pada aktivitas sebelum dan sesudah *right issue*?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *leverage* sebelum dan sesudah *right issue*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.5.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue*.

2. Mengetahui perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah *right issue*.
3. Mengetahui perbedaan aktivitas sebelum dan sesudah *right issue*.
4. Mengetahui perbedaan *leverage* sebelum dan sesudah *right issue*.

3.5.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai kondisi keuangan perusahaan di BEI sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

2. Bagi Perusahaan di BEI

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan apabila ingin melakukan *right issue*.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan semua ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengenyam pendidikan dibangku kuliah serta dapat dijadikan literatur.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.